

Integritas Pemimpin Jemaat Di Gereja Pedesaan Dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Jemaat Lokal

Pieter Anggiat Napitupulu

Sekolah Tinggi Alkitab penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka

pieternapitupulu@gmail.com

Abstract: *In daily life, the aspiration for harmonious living spans broadly and is desired by everyone. The purpose of this article is to explore efforts in creating harmony, particularly within the context of the local church. Emphasis is given to the crucial role of leaders with integrity in guiding the congregation towards spiritual maturity and harmony. Leader integrity serves as the foundation, where words and actions resonate with true values. Strategy becomes a pivotal key, starting from the initial stages of forming the local church. The leader's focus on God and their role as a servant of Christ is acknowledged as a crucial element. The descriptive qualitative method is employed in writing this article. The results of this research indicate that integrity-driven leadership yields a positive impact on the congregation and its surroundings. Leaders who set an example, possess strong character, and unify the congregation with compassion, bring about the desired harmony. The presence of leaders who uphold the values of Jesus becomes the foundation for realizing the anticipated harmony within the church.*

Keywords: *Harmony, leader integrity, spiritual maturity, local church, exemplar, leadership potential, church harmony.*

Abstrak: Dalam kehidupan sehari-hari, dambaan untuk hidup harmonis merentang luas dan diinginkan oleh semua orang. Penulisan artikel ini bertujuan mengeksplorasi upaya menciptakan harmoni, terutama di dalam konteks gereja lokal. Penekanan diberikan pada peran penting pemimpin berintegritas dalam mengarahkan jemaat menuju kedewasaan rohaniah dan keharmonisan. Integritas pemimpin menjadi dasar, di mana kata-kata dan tindakan selaras dan nilai-nilai benar terpancar. Strategi menjadi kunci penting, dimulai dari tahap awal pembentukan gereja lokal. Fokus pemimpin pada Allah dan perannya sebagai hamba Kristus diakui sebagai elemen krusial. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penulisan artikel ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berintegritas memberi dampak positif bagi jemaat dan lingkungannya. Pemimpin yang menjadi teladan, memiliki karakter kuat, serta menyatukan jemaat dengan penuh kasih, membawa keharmonisan yang diidamkan. Keberadaan pemimpin yang menjunjung tinggi nilai-nilai Yesus menjadi fondasi bagi terwujudnya keharmonisan yang diharapkan dalam gereja.

Kata Kunci: Harmoni, pemimpin berintegritas, kedewasaan rohaniah, gereja lokal, teladan, potensi kepemimpinan, keharmonisan gereja.

PENDAHULUAN

Keharmonisan adalah sesuatu keadaan yang pastinya sangat diinginkan oleh semua orang terjadi di dalam kehidupannya. Keharmonisan menjadi suatu hal yang paling utama dalam merasakan dan menikmati suatu kebahagiaan di dalam kehidupan manusia. Keadaan yang harmonis menjadi sesuatu yang sangat penting bagi setiap manusia di mana pun berada, baik di dalam keluarga, berorganisasi, dalam lingkungan masyarakat bahkan dalam kehidupan bergereja nilai-nilai keharmonisan harus ditanam di dalam diri setiap manusia.

Keharmonisan berarti selaras atau seimbang antara satu dengan yang lainnya, dan tujuan utama keharmonisan adalah untuk mencapai sesuatu yang seimbang atau yang sederhana. Jemaat yang harmonis adalah jemaat yang hidup dalam kerukunan, tertib, disiplin saling menghormati dan menghargai, saling tolong-menolong, saling mengasihi satu dengan yang lainnya dan hidup dalam hal yang positif.

Keharmonisan menjadi penopang di dalam suatu kebersamaan antara satu dengan yang lainnya.¹ Dan menjadi tiang pemersatu di dalam kehidupan yang majemuk termasuk juga di dalam gereja di mana jemaat termasuk juga masyarakat yang majemuk yang latar belakang kehidupannya berbeda-beda, bahkan pun alkitab ajarkan bahwa hal ini sangat penting untuk ditanamkan lebih dalam lagi bagi setiap manusia terkhususnya bagi seluruh jemaat Tuhan orang-orang percaya.

Keharmonisan menjadi gaya hidup setiap orang percaya untuk tetap tinggal dalam keadaan yang rukun, memiliki kebersamaan dan kekompakan bahkan hubungan yang baik melalui gaya hidup yang harmonis.²

Inilah yang menjadi peran penting bagi seorang gembala untuk mewujudkan keharmonisan di dalam pelayanannya dan membawa jemaat-jemaat juga hidup dewasa dalam mewujudkan keharmonisan ini terjadi ditengah-tengah jemaat yang majemuk.³ Dengan sikap saling mengasihi antara satu dengan yang lainnya sehingga menciptakan keharmonisan di antara jemaat yang satu dengan jemaat yang lain.

¹ Sestuningsih Margi Rahayu, 'Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga', *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 2.0 (2017), 264–72 <<http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1295>>.

² Yonatan Alex Frianto, 'Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk', *Voice Of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3 no 1.1 (2020), 1–3.

³ Frianto.

Iniilah tugas gereja untuk menjadikan seluruh jemaat Tuhan menjadi berkat dan memberi dampak yang baik melalui pencerahan Firman Tuhan. Pelatihan, mengajarkan jemaat untuk semakin dewasa rohani serta menjadi jemaat yang Kompak, serta rukun dan memiliki hubungan yang baik sehingga suasana menjadi baik, serta akhirnya terciptalah keharmonisan yang dapat menarik jiwa-jiwa datang kepada Tuhan. ⁴

Dengan keharmonisan yang ada di dalam sebuah jemaat lokal maka akan menghilangkan timbulnya sebuah perselisihan ataupun konflik-konflik yang sering terjadi. Keharmonisan yang diawali dengan sehati sepikir, seia-sekata, memiliki kesamaan dalam berpikir, hubungan yang baik bahkan saling mengasihi satu dengan yang lain. ⁵

Hal inilah yang diinginkan oleh setiap jemaat lokal boleh terjadi di dalam gereja yaitu adanya keharmonisan antara jemaat dengan gembala dan antara jemaat dengan jemaat. Ini bukanlah tugas seorang gembala saja melainkan tugas Bersama untuk mewujudkan gereja menjadi dampak yang baik bagi lingkungannya dan menjadi berkat sehingga membuat pelayanan semakin maju dan bertumbuh.

Adanya sikap respon yang baik untuk menjadikan jemaat menjadi jemaat yang rukun, bahkan memiliki kekompakan dan kebersamaan dengan tetap menjalin hubungan yang baik antara satu dengan yang lainnya. Untuk jemaat semakin mengerti akan tugasnya di dalam gereja maka dibutuhkan seorang pemimpin dalam memimpin jemaat yang memiliki integritas yang baik serta mampu untuk mengelola dan mengatur segalanya untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan gereja serta terampil dan cakap dalam mendidik, melengkapi serta memberdayakan jemaat untuk bersama-sama menciptakan keadaan yang harmonis dengan seorang pemimpin yang berintegritas dan disiplin serta bertanggung jawab di dalam segala hal dan tetap memiliki sifat rendah hati.

⁶ Dengan respon yang baik dari jemaat maka juga akan memudahkan terciptanya sebuah keharmonisan yang baik juga. Banyak orang beranggapan bahwa keharmonisan itu

⁴ Janets Silvia, N I M C Mahasiswa, and Muhammad PROTESTAN INDONESIA DONGGALA JEMAAT MANUNGGAL PALU) Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011', 2011, 21–22. Ansar, '(STUDI FENOMENOLOGIS PADA GEREJA

⁵ Asih Rachmani Endang Sumiwi, Joko Sembodo, and Joseph Christ Santo, 'Membangun Sikap Kerukunan Sosial Melalui Kerukunan Internal Dalam Jemaat: Refleksi Teologis 1 Korintus 1:10-13', *Kurios*, 7.2 (2021), 364–71 <[tps://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios%0Ahttps://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/339](https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios%0Ahttps://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/339)>.

⁶ Simon Simon and Alvonce Poluan, 'Model Kepemimpinan Yang Ideal Dalam Penataan Organisasi Gereja', *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.2 (2021), 133–47 .

diperoleh dengan memiliki banyak harta serta banyak kekayaan sehingga orang terus berusaha dan bekerja keras untuk memperolehnya sehingga dengan waktu yang ada digunakan untuk bekerja sehingga tidak ada waktu lagi untuk saling bertemu, berbagi kasih satu dengan yang lainnya, tidak ada lagi waktu untuk saling mempedulikan bahkan akan lebih fokus kepada pekerjaan daripada kepada Tuhan itulah yang dilakukan oleh setiap orang dengan tujuan untuk memperoleh sebuah keharmonisan.

Oleh sebab itu jemaat lokal harus diberi pengertian dan ajaran yang benar bahwa untuk memperoleh keharmonisan itu tidak dengan memiliki banyak harta atau banyak kekayaan melainkan untuk memperoleh sebuah keharmonisan itu khususnya di dalam gereja jemaat lokal dengan cara menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupan setiap orang percaya dan menjadi pribadi yang terus mengandalkan Tuhan dan belajar untuk mentaati segala apa yang Tuhan katakan serta menuruti segala Firman-Nya.

Tetapi bukti nyata dilapangan bahwa masih banyak gereja-gereja yang ada jemaat lokal tidak adanya tercipta sebuah keharmonisan, mungkin salah satu penyebabnya bahwa adanya permasalahan ditengah-tengah jemaat lokal baik antara gembala dengan jemaat dan antara jemaat dengan jemaat baik juga karena perbedaan pendapat, pandangan, kebiasaan yang ada dan yang lebih lagi penyebabnya karena lupa dengan tugas dan panggilannya di dalam Tuhan.

Keharmonisan tidak bisa didapat dengan kekuatan manusia itu sendiri melainkan keharmonisan boleh diperoleh dengan memberi diri berserah hanya kepada Tuhan dan mengizinkan Tuhan mengambil kendali atas semuanya yang dilakukan serta di dalam jemaat juga harus bisa saling menghormati dan saling mengasihi antara satu dengan yang lainnya saling tolong-menolong dan hidup dalam kebersamaan dan rukun antara jemaat satu dengan jemaat yang lain dan bersama saling membangun hubungan yang baik⁷

Dan untuk mewujudkan keharmonisan di tengah-tengah jemaat lokal tidaklah mudah seperti yang dibayangkan, apalagi ditengah-tengah gereja yang lokasinya di pedesaan pastilah banyak tantangannya dengan perbedaan-perbedaan yang ada baik dari kebiasaan hidup, latar belakang yang berbeda-beda sehingga sulit untuk menciptakan keharmonisan di dalam sebuah gereja di pedesaan, maka dari itu sangat di butuhkan sikap yang saling merendahkan hati untuk tetap menerima semua perbedaan yang ada

⁷ Melvi Noermala Hia, 'Pembinaan Hubungan Yang Harmonis Antara Orangtua Dan Anak Di Jemaat Gko Rimba Belian', *Jurnal PKM Setiadharma*, 1.2 (2020), 20-25.

agar tidak terjadinya sebuah perselisihan ataupun pertentangan antara satu dengan yang lainnya.

Disamping itu juga di dalam gereja yang ada di pedesaan juga sangat membutuhkan seorang pemimpin yang berintegritas untuk dapat mengajari jemaat akan kebenaran ini dan memberi pengertian-pengertian yang benar dan mendidik serta melatih jemaat dengan disiplin yang benar dan menjadi pemimpin yang konsisten agar jemaat pun semakin bertumbuh dan memiliki pengertian yang benar juga. Ada dampak yang boleh dilakukan oleh seorang pemimpin kepada jemaat-jemaat lokal untuk boleh menjadi teladan dan dilakukan oleh jemaat-jemaat lokal khususnya di dalam gereja yang ada di pedesaan. Dan jika ada persoalan atau permasalahan yang terjadi harus cepat diselesaikan dengan baik, agar hubungan antar yang lain tetap terjaga, jika hubungan tetap baik juga akan mudah terciptanya sebuah keharmonisan itu.

Oleh sebab itu menjadi suatu keharusan bagi seorang pemimpin untuk menanamkan nilai-nilai yang baik di dalam gereja dalam mengajari jemaat-jemaat lokal yang ada dan tidak hanya mengajari jemaat, seorang pemimpin juga harus mampu mengarahkan seluruh jemaat untuk boleh menjadi pelaku firman Tuhan untuk mencapai sebuah hubungan yang harmonis dan keadaan yang harmonis juga. Dan seluruh jemaat pun dapat memperoleh semua dari yang ia boleh praktekkan di dalam kehidupan sehari-hari. Maka demikianlah, seorang pemimpin tidak boleh berhenti untuk terus belajar dan membekali diri di dalam pelayanan terkhususnya dalam melayani seluruh jemaat-jemaat lokal. Seorang pemimpin harus mengikuti teladan yang Tuhan telah beri dan tujuannya hanya untuk kemuliaan bagi Tuhan.⁸

Dalam hal ini lah dapat dilihat peranan seorang pemimpin yang sanggup menyatukan setiap perbedaan yang ada ditengah-tengah jemaat terkhususnya di gereja lokal demi terciptanya keharmonisan yang diinginkan oleh setiap orang. Seorang pemimpin harus rela merendahkan hati nya dalam mendidik, mengarahkan bahkan mengajari jemaat-jemaat untuk semakin bertumbuh di dalam segala bidang, oleh sebab itu seorang pemimpin haruslah terlebih dahulu menjadi pribadi yang berdampak bagi semua orang, pribadi yang memiliki integritas dengan gaya hidup yang disiplin, konsisten, bertanggung jawab, dan yang setia supaya teladan yang diberi seorang pemimpin menjadi teladan yang baik bagi jemaat dan jemaat boleh melakukan juga di dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Frianto.

Apalagi dalam area pedesaan bukanlah hal yang mudah untuk melakukannya tetapi butuh yang namanya belajar dalam memahami segala sesuatu untuk bisa menjadi seorang pemimpin yang bijaksana dalam menghadapi jemaat-jemaat lokal yang hidupnya sangat berbeda-beda. Ada kasih yang tertuangkan di dalam gereja untuk melayani jemaat-jemaat lokal, ada hubungan kekeluargaan yang baik antara jemaat dengan gembala dan jemaat dengan jemaat, dan saling menerima satu dengan yang lainnya maka akan mudah untuk mencapai sebuah keharmonisan yang indah itu ditengah-tengah jemaat lokal terkhususnya di gereja pedesaan.

Dengan kasih Allah dalam hidup seorang pemimpin gereja yang menyanggupkan pemimpin gereja boleh mengerjakan segala tugasnya di dalam melayani Tuhan, kasih Kristus yang senantiasa membuat jalinan hubungan antar manusia semakin baik. Tanpa kasih Kristus di dalam sebuah pelayanan akan menjadi penghalang utama untuk terciptanya sebuah keharmonisan ditengah-tengah jemaat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif, yang dimana pembahasannya lebih berfokus kepada Integritas pemimpin yang dapat menciptakan keharmonisan jemaat-jemaat lokal. Cara yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data-data melalui buku-buku yang terkait dalam artikel, jurnal, pemberitaan online, serta beberapa sumber yang terkait dalam topik yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai keharmonisan di dalam jemaat lokal di gereja pedesaan haruslah memiliki seorang pemimpin yang berintegritas di dalam melayani, seorang pemimpin yang memiliki disiplin yang baik agar seluruh jemaat tidak menjadi jemaat yang hidupnya bebas atau liar melainkan melalui kepemimpinan yang memiliki integritas inilah menjadikan jemaat menjadi jemaat yang tertib dan teratur. Jemaat di ajari untuk hidup saling harmonis antara satu dengan yang lainnya dengan menanamkan nilai-nilai kebenaran sesuai apa yang Firman Tuhan katakan, melalui kasih Kristuslah dapat mewujudkan keharmonisan tersebut di dalam jemaat saling mengasihi dan menghargai serta menghormati satu dengan yang lainnya, jika seorang pemimpin tidak tegas dalam

membina jemaat maka hal yang diinginkan yaitu tercapainya keharmonisan tidaklah akan terjadi, oleh sebab itu pengaruh seorang pemimpin sangatlah kuat untuk membawa jemaat masuk kepada perubahan yang lebih baik lagi, maka dari itu dibutuhkan keintegritasan seorang pemimpin dalam memimpin.

Integritas seorang pemimpin yang tangguh adalah sesuatu yang istimewa yang dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin dan hal itu adalah sebuah anugerah dan tidak banyak orang memiliki sifat yang integritas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, terlebih di dalam ladang pelayanan, orang yang berintegritas di dalam hidupnya ialah orang yang menjalankan hidupnya dengan ketulusan dan kemurnian yang ada pada dirinya apapun situasi kondisinya tidak akan menghalanginya untuk terus berkarya di dalam tugasnya.

Ia menjadi pribadi yang hidup dengan kedisiplinan yang baik yaitu mendisiplin diri dari hal-hal yang kecil sampai kepada hal-hal yang besar, dan tetap konsisten walaupun yang dihadapi di luar dari apa yang diharapkan tetapi tetap kepada pendiriannya sekalipun keadaan tidak mendukung sama sekali. Serta menjadi pribadi yang berdampak baik dan melakukan hal-hal yang bermanfaat dan yang membangun tidak hanya kepada dirinya saja melainkan juga kepada semua orang yang ada di sekitarnya bahkan orang-orang yang ia jumpai untuk dilayani dengan baik.

Integritas adalah hal yang menyangkut kepada mental-kejiwaan dan berkembang secara berkesinambungan, dan integritas berbicara tentang bagaimana sebuah perbuatan dan nilai-nilai luhur dapat diwujudkannyatakan di dalam kehidupan setiap manusia dan tetap kepada perbuatan dan tindakan yang selalu konsisten dan tidak berubah-ubah. Dan orang yang berintegritas adalah orang-orang yang hidupnya atau perbuatannya selaras dengan nilai-nilai hidup yang ia lakukan.⁹

Peran seorang pemimpin ini sangat penting dalam memimpin tetapi persoalan nyata yang sudah terjadi bahwa seorang pemimpin telah hilang keintegritasan di dalam dirinya dalam memimpin. Jhon Maxwell katakan bahwa integritas seorang pemimpin sudah mulai hilang dan redup karena tujuannya sudah berbeda lebih mengarahkan kepada keuntungan dirinya sendiri dan semuanya berfokus kepada kesenangannya sendiri.

Inilah yang harus kembali dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu sifat integritas yang harus terwujud nyata karena menyangkut kepada kehidupan kepribadian seorang

⁹ Antonius Atos, 'Keunggulan Pribadi Tangguh', *Character Building Journal*, 3.1 (2006), 16–26.

pemimpin tersebut. Karena seorang pemimpin adalah teladan yang akan diikuti semua tindakannya dan perkataannya dapat di pertanggungjawabkan.

Dan seorang pemimpin jemaat segala perkataannya harus sesuai dengan apa yang Firman Tuhan katakan sesuai dengan kebenaran yaitu berisikan motivasi, membangun dan membangkitkan semangat kembali, bahkan perkataan yang memberkati dan yang menguatkan, dan seorang pemimpin yang berintegritas yaitu pemimpin yang tidak menyembunyikan segala sesuatunya dan tidak gentar terhadap apapun yang sedang dihadapi.

Integritas seorang pemimpin ialah dapat di percaya, dan terus belajar, bertanggungjawab, konsisten, dan menjadi teladan yang baik, serta pribadi yang jujur dan setia dalam segala sesuatu, taat serta rendah hati.

Bagi seorang pemimpin yang memiliki integritas dalam memimpin akan menjauhkan yang nama nya dosa dan tipu-daya di dalam ia memimpin dan di dalam integritasnya Ketika ia memimpin selalu berdasarkan kepada apa yang menjadi kebenaran Firman Tuhan, dan apa yang Tuhan inginkan boleh ia lakukan.¹⁰

Seorang pemimpin yang berhasil dalam memimpin akan mempengaruhi pertumbuhan gereja, ada banyak hal contoh dari keberhasilan yang dihasilkan seorang pemimpin, termasuk seorang pemimpin rohani dalam gereja lokal. Tanggung jawab pemimpin sangatlah diperlukan untuk mencapai keberhasilan ketika ia memimpin ada sistem atau program yang benar. Tetapi dengan adanya sistem didalam gereja akan memperoleh perbedaan dalam kebijakan dan hal ini akan membuat perpecahan gereja karena hal ini merupakan permasalahan yang cukup rumit yang terjadi didalam gereja. Dalam hal inilah peran seorang pemimpin untuk di aktifkan agar permasalahan yang terjadi dikarenakan sesuatu ada yang berbeda tidak menjadi permasalahan yang besar melainkan dapat ditangani dengan baik sehingga keharmonisan di dalam gereja tidak hilang karena hanya persoalan yang terjadi.¹¹

Dalam kepemimpinan seorang pemimpin untuk mengambil sebuah keputusan sangatlah penting dalam kepemimpinannya karena ini akan menentukan perkembangan kedepannya dan membawa perubahan dalam diri seseorang untuk lebih lagi dapat

¹⁰ Budisatyo Tanihardjo MA, 'Integritas Seorang Pemimpin Rohani', *Rhema Jurnal Teologi Biblilka & Praktika*, Vol 3, No (2015), 15-30.

¹¹ Tanihardjo MA.

mengendalikan dirinya bahwa ada potensi pemimpin dalam dirinya sebagai seorang pemimpin.¹²

Oleh sebab itu pemimpin gereja harus banyak belajar dari pribadi Sang Guru Agung yaitu Yesus Kristus yang memiliki integritas yang sangat tepat, namun jarang sekali didapati hari-hari ini dalam kepemimpinan jemaat dengan latar belakang keseharian yang kurang baik sehingga mempengaruhi keharmonisan jemaat gereja lokal.¹³ Kepemimpinan yang benar masuk dalam kerendahan hati, tingkah laku yang baik dan tingkat kerohanian yang membawa sebuah perubahan adalah kepemimpinan yang ideal dalam sebuah organisasi gereja. Dalam kepemimpinan ini, Allah adalah otoritas yang tertinggi sehingga setiap pemimpin patut meneladani Allah sebagai sang Guru Agung.¹⁴ Beberapa tantangan yang pemimpin hadapi didalam kepemimpinan membuktikan bahwa kualitas dasar pemimpin yaitu membangun, dan dampak yang sesuai dengan Firman Tuhan.¹⁵ Seorang kepemimpinan akan menghasilkan kemajuan dalam kepemimpinannya dan ini akan berdampak pada kehidupan yang bertujuan untuk memuliakan nama Tuhan, kepemimpinan yang tidak memiliki dasar akan mengalami keruntuhan dalam kepemimpinan yang dibangun, ada hal-hal yang membedakan sebuah kepemimpinan yaitu dalam Integritas yang dimiliki, akan membuktikan di dalam kepemimpinannya, bahwa sekalipun ada problema ataupun masalah datang, seorang pemimpin gereja harus tetap bertahan.¹⁶ Dan kemerosotan kepemimpinan terjadi karena tidak adanya karakter kepemimpinan yang baik. Gereja harus menciptakan pemimpin yang memiliki integritas untuk membangkitkan keharmonisan dalam jemaat lokal di masa sekarang ini dan ini akan berdampak juga dalam pertumbuhan gereja lokal.¹⁷

Seorang pemimpin harus mengerti bagaimana keadaan jemaatnya, bahkan harus peka terhadap situasi kondisi yang sedang terjadi di antara jemaat-jemaat yang ia

¹² Rannu Sanderan, 'Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan?', *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.2 (2021), 1–15 <<https://doi.org/10.34307/sophia.v2i2.40>>.

¹³ Sukarna Sukarna, 'Integritas Seorang Pendidik', *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1.1 (2018), 14–22 <<https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.18>>.

¹⁴ Eli Wilson Ipaq and Hengki Wijaya, 'Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0', *Integritas: Jurnal Teologi*, 1.2 (2019), 112–22 <<https://doi.org/10.47628/ijt.v1i2.12>>.

¹⁵ Maidiantius Tanyid, 'Kualitas Pemimpin Sebagai Pendidik Dalam Menghadapi Konflik', *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1.1 (2018), 124–37 <<https://doi.org/10.34307/b.v1i1.24>>.

¹⁶ Ferdinan Pasaribu, 'Signifikansi Pemimpin Kristen Yang Berintegritas Di Era-Postmodern Dalam Menumbuhkan Pemahaman Integritas Hidup Dalam Kepemimpinan Kristen', 2019, 2–20.

¹⁷ Fernando Tambunan, '6-48-1-Pb', 1.1 (2018), 81–104.

layani. Dan tetap ¹⁸Dalam kepemimpinan seorang pemimpin untuk mengambil sebuah keputusan sangatlah penting dalam kepemimpinannya karena ini akan menentukan perkembangan kedepannya dan membawa perubahan dalam diri seseorang untuk lebih lagi dapat mengendalikan dirinya bahwa ada potensi pemimpin dalam dirinya sebagai seorang pemimpin.¹⁹

Oleh sebab itu pemimpin gereja harus banyak belajar dari pribadi Sang Guru Agung yaitu Yesus Kristus yang memiliki integritas yang sangat tepat, namun jarang sekali didapati hari-hari ini dalam kepemimpinan jemaat dengan latar belakang keseharian yang kurang baik sehingga mempengaruhi keharmonisan jemaat gereja lokal.²⁰ Kepemimpinan yang benar masuk dalam kerendahan hati, tingkah laku yang baik dan tingkat kerohanian yang membawa sebuah perubahan adalah kepemimpinan yang ideal dalam sebuah organisasi gereja. Dalam kepemimpinan ini, Allah adalah otoritas yang tertinggi sehingga setiap pemimpin patut meneladani Allah sebagai sang Guru Agung.²¹ Beberapa tantangan yang pemimpin hadapi didalam kepemimpinan membuktikan bahwa kualitas dasar pemimpin yaitu membangun, dan dampak yang sesuai dengan Firman Tuhan.²² Seorang kepemimpinan akan menghasilkan kemajuan dalam kepemimpinannya dan ini akan berdampak pada kehidupan yang bertujuan untuk memuliakan nama Tuhan, kepemimpinan yang tidak memiliki dasar akan mengalami keruntuhan dalam kepemimpinan yang dibangun, ada hal-hal yang membedakan sebuah kepemimpinan yaitu dalam Integritas yang dimiliki, akan membuktikan di dalam kepemimpinannya, bahwa sekalipun ada problema ataupun masalah datang, seorang pemimpin gereja harus tetap bertahan.²³ Dan kemorosotan kepemimpinan terjadi karena tidak adanya karakter kepemimpinan yang baik. Gereja harus menciptakan pemimpin yang memiliki integritas untuk membangkitkan keharmonisan dalam jemaat

¹⁸ Tanihardjo MA.

¹⁹ Rannu Sanderan, 'Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan?', *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.2 (2021), 1–15 <<https://doi.org/10.34307/sophia.v2i2.40>>.

²⁰ Sukarna Sukarna, 'Integritas Seorang Pendidik', *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1.1 (2018), 14–22 <<https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.18>>.

²¹ Eli Wilson Ipaq and Hengki Wijaya, 'Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0', *Integritas: Jurnal Teologi*, 1.2 (2019), 112–22 <<https://doi.org/10.47628/ijt.v1i2.12>>.

²² Maidiantius Tanyid, 'Kualitas Pemimpin Sebagai Pendidik Dalam Menghadapi Konflik', *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1.1 (2018), 124–37 <<https://doi.org/10.34307/b.v1i1.24>>.

²³ Ferdinan Pasaribu, 'Signifikansi Pemimpin Kristen Yang Berintegritas Di Era-Postmodern Dalam Menumbuhkan Pemahaman Integritas Hidup Dalam Kepemimpinan Kristen', 2019, 2–20.

lokal di masa sekarang ini dan ini akan berdampak juga dalam pertumbuhan gereja lokal.²⁴

Seorang pemimpin harus mengerti bagaimana keadaan jemaatnya, bahkan harus peka terhadap situasi kondisi yang sedang terjadi di antara jemaat-jemaat yang ia layani. Dan tetap mengupayakan agar keadaan tetap membaik. Karena jika keadaan tetap baik hal itu yang akan mempengaruhi sebuah keharmonisan jemaat lokal boleh tetap terjaga dan ini akan berdampak bagi penilaian orang-orang sekitar untuk tetap pada penilaian yang baik.²⁵

Pola pertumbuhan gereja dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin yang konsisten dalam segala hal dan memiliki relasi yang dapat menghubungkan jemaat lokal untuk masuk dalam keharmonisan yang akan memperoleh sebuah hubungan yang rukun juga²⁶ Pemimpin gereja tidak akan masuk dalam sebuah kepemimpinan yang tepat dengan tidak ada bantuan atau kerja sama dari jemaat lokal. Jemaat lokal akan membantu sistem ini dan akan menghasilkan kerja sama yang baik antara pemimpin dengan jemaat.

Pemimpin yang berintegritas adalah pemimpin yang tepat untuk menghasilkan sebuah kekompakan dan dapat mempengaruhi jemaat menuju ke hal yang baik dan bertumbuh dalam kerohanian.²⁷ Integritas pemimpin juga dapat dilihat dari kekreatifan pemimpin, bahkan rasio seorang pemimpin yang menunjukkan keintegritasannya di dalam memimpin. Hal ini akan terlihat dengan cara kerja pemimpin terhadap jemaat lokal untuk menciptakan kekompakan dan keharmonisan jemaat.²⁸

Pemimpin yang berintegritas akan menciptakan peraturan yang membuat jemaat lokal akan mengerti bahwa Yesus sendiri juga menciptakan aturan yang sesuai dengan Firman Tuhan yang akan melatih jemaat lokal masuk dalam kehidupan yang terus mengalami pertumbuhan dan yang memiliki relasi yang kuat sehingga berpegang pada janji Tuhan. Jika jemaat dapat mengerti akan hal ini, maka akan terjadi keharmonisan dan

²⁴ Fernando Tambunan, '6-48-1-Pb', 1.1 (2018), 81–104.

²⁵ Irwanto Sudibyo, 'Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38', *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2.1 (2019), 46–61 <<https://doi.org/10.46929/graciadeo.v2i1.27>>.

²⁶ Enny Irawati, 'Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10.1 (2021), 169 <<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.32311>>.

²⁷ Ipaq and Wijaya.

²⁸ Pasaribu.

kerukunan jemaat lokal melalui aturan yang telah dibuat pemimpin melalui persetujuan jemaat untuk kemajuan dan untuk kebaikan dalam jemaat.²⁹

Dalam menciptakan aturan tentu akan muncul konflik dengan aturan yang akan diikuti oleh jemaat lokal. Jika aturan tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan bahkan aturannya lebih mengarah kepada kesenangan pribadi, maka hal ini juga akan mengacu penilaian terhadap pemimpinnya. Seorang pemimpin yang berintegritas Ketika memutuskan segala sesuatu termasuk sebuah aturan kepada jemaat lokal harus sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan katakan, karena hal itu sangat mempengaruhi pertumbuhan jemaat dengan adanya aturan jemaat harus memahami bahwa tujuannya untuk kebaikan bersama dan kepentingan bersama dan dilakukan dengan cara menghidupinya dengan kasih Kristus yang akhirnya dapat menciptakan kerukunan yang membawa jemaat kepada keadaan yang harmonis.³⁰ Pemimpin jemaat juga akan menunjukkan kompetensinya dengan cara kepemimpinannya yang mampu menciptakan kerukunan dan bukan untuk kepentingan dirinya sendiri sehingga merugikan jemaat, yang seharusnya terjadi telah memberi diri ikut dalam menanggung beban seluruh jemaat dan akan tetap membuat sebuah strategi yang tepat untuk memiliki konsistensi dalam bertindak dan untuk memutuskan segala sesuatu.³¹

Keharmonisan jemaat juga dapat dilihat dari pemegang kunci utama yaitu pemimpin gereja yang memiliki Integritas dan selalu mengacu pada kepemimpinan yang benar-benar dipimpin oleh Kuasa Tuhan. Dan hal ini yang perlu diketahui bahwa kekuatan pemimpin yang berintegritas hanya terletak dalam Tuhan yang memberi kekuatan, jemaat lokal pasti akan merasakan keharmonisan jika Tuhan yang terlibat dalam sebuah kepemimpinannya.³² Suatu kesempatan pemimpin yang berintegritas yang benar dan tepat yaitu membuktikan kepada jemaat lokal bahwa keharmonisan yang mereka dapatkan untuk mengalami pertumbuhan yang efisien adalah kasih Tuhan yang nyata bagi gereja tersebut.³³ Sebuah gereja akan terus mengalami keadaan yang harmonis semuanya dipengaruhi oleh respon jemaat lokal yang terus dilatih untuk meresponi dengan benar, bahwa semua yang mereka alami adalah anugerah Tuhan.³⁴

²⁹ Maria Dimova Cookson and Peter M.R. Stirk, '濟無No Title No Title No Title', 1.Oktober (2019), 16-36.

³⁰ Tanyid.

³¹ Sudibyo.

³² Irawati.

³³ Sudibyo.

³⁴ Pasaribu.

Integritas merupakan hal yang berhubungan dengan konsisten, disiplin, dalam melakukan segala sesuatu. Pada hakikatnya Integritas ialah menggambarkan gambar diri atau perilaku seseorang yang dimana menunjukkan sikap yang sama dari perkataan dengan tingkahlakunya sehari-hari. Kepribadian seseorang yang berintegritas bisa dilihat dari pembawaannya, dengan menjalani kehidupannya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di sekitar lingkungannya.³⁵ Orang yang berintegritas pastinya memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, dan kokoh dalam mempertahankan prinsip kebenaran.³⁶ Sikap integritas ini harus dimiliki oleh setiap orang terlebih khusus oleh seorang pemimpin, karena seorang pemimpin yang berintegritas bisa menjadi dirinya sendiri dengan kata lain tidak ada kemunafikan, memiliki cara pandang yang luas, dan mampu membawa perubahan yang baik didalam dirinya, keluarga, lingkungan bermasyarakat dan organisasi. Pemimpin merupakan seorang yang memiliki peran penting didalam kelompoknya. Tugas seorang pemimpin ialah menuntun, memotivasi, mengarahkan dan mengatur setiap orang yang dipimpinya.

Seorang pemimpin, harus mempunyai pendirian, ketegasan dalam mengambil keputusan dan berjiwa sosial yang tinggi. Seorang pemimpin bukan hanya mementingkan dirinya sendiri, melainkan mementingkan kehidupan orang lain. Pemimpin yang baik, haruslah mengayomi setiap anggotanya, dan bisa di percaya.

Pemimpin gereja yang biasanya disebut seorang gembala sidang secara umum adalah seseorang yang sudah mengalami berbagai macam proses kehidupan, dari hal yang ringan sampai hal yang berat di dalam mengikuti panggilan Tuhan. Dan seorang pemimpin gereja merupakan seorang yang telah bertobat dan dimenangkan secara tubuh jasmani dan tubuh rohaninya.

Sikap integritas yang dimiliki seorang pemimpin gereja harus reliabel, sebab pemimpin gereja ialah seorang yang bisa diteladani dari sikap dan perilakunya. Sikap dari pemimpin gereja yang menentukan keberhasilan dan pertumbuhan kerohanian jemaat.³⁷

Integritas seorang pemimpin atau gembala sidang akan ada penghormatan dari jemaat bila seorang gembala melakukan segala sesuatu dengan tuntunan Tuhan. Hidup dalam kebenaran firman Tuhan yang membuat seorang pemimpin gereja menjadi

³⁵ Yanjumseby Yeverson Manafe and Yenny Anita Pattinama, 'Konsep Integritas Menurut Matius 5: 17-20', *Missio Ecclesiae*, 9.1 (2020), 59-78 <<https://doi.org/10.52157/me.v9i1.117>>.

³⁶ Pasaribu.

³⁷ Tanihardjo MA.

pemimpin yang sesuai dengan keinginan Allah. Kepemimpinan dari seorang gembala sidang begitu sangat esensial dalam memajukan gereja lokal dan hal yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah setiap sesuatu yang ia lakukan.³⁸ Pada dasarnya menjadi seorang pemimpin sangat sulit, tanpa adanya sikap yang berintegritas

Sikap integritas seorang pemimpin yang harus diteladani dari pemimpin gereja ialah sikap integritas dari Yesus Kristus. Tuhan Yesus membuktikan bahwa Ia patut diteladani dalam hal kepemimpinan yang berintegritas, karena Ia membuat banyak perubahan dalam kehidupan orang-orang Yahudi, yang masih memegang prinsip dan aturan hukum taurat yang mereka pertahankan pada saat itu tanpa meniadakan hukum taurat tersebut. Ini merupakan bukti bahwa Yesus adalah pribadi yang berintegritas dan konsisten terhadap setiap tindakan yang dilakukan-Nya. Yesus memulai kepemimpinannya dengan memanggil kedua belas murid-murid-Nya untuk mengikuti Ia. Yesus mengajar, dan mengarahkan setiap murid-murid-Nya menjadi orang yang berkenan di hadapan Allah. Pelayanan yang dilakukan Yesus bukan hanya pada orang-orang diperkotaan saja tetapi Ia mengajar orang-orang yang ada di pedesaan. Dalam pelayanan Yesus begitu banyak mujizat di nyatakan bahwa semua mengalami sukacita dan damai sejahtera.

Demikianlah, halnya yang harus diteladani oleh seorang pemimpin gereja sekalipun di pedesaan dengan segalanya terbatas bahkan fasilitas yang terbatas tidak menjadi penghalang bagi pemimpin gereja untuk terus berkarya melakukan yang terbaik untuk pekerjaan Tuhan, selagi Tuhan dilibatkan dalam segala hal maka terlaksanalah segalanya dengan baik juga. Melalui kasihnya Kristus yang ada di dalam hidup seorang pemimpin akan menyanggupkannya untuk berkarya lebih lagi di dalam ladangnya Tuhan sehingga akan memudahkan pelayanan berjalan dengan baik.

Seorang pemimpin gereja apalagi dikatakan seorang gembala merupakan prinsip dalam kekristenan, maka dari itu seorang pemimpin khususnya pemimpin gereja harus bisa memimpin setiap jemaat yang dipercayakan padanya kepada jalan yang benar, tidak hanya saja tujuannya untuk sebuah keharmonisan melainkan juga membawa jemaat kepada keselamatan yang benar yang hanya ada di dalam Tuhan. Dan harus bisa mengimpartasikan kuasa Roh Kudus melalui pelayanannya sehingga orang dapat melihat kuasa Tuhan dinyatakan melalui pelayanan seorang pemimpin gereja yang berintegritas dan yang takut akan Tuhan.

³⁸ Irawati.

Oleh sebab itu tidaklah sembarang bagi seorang pemimpin menjadi pemimpin gereja atau gembala dalam melayani di ladangnya Tuhan. Pelayannya akan bermakna tatkala pelayannya dihidupi sesuai dengan Firman Tuhan dan sesuai dengan panggilannya di dalam Tuhan karena seseorang yang melayani di ladang Tuhan adalah orang yang terpanggil dan yang terpilih. Pelayanan akan begitu indah jika Tuhan yang mengambil ahli. Dan seorang pemimpin gereja dalam kepemimpinan di dasari dengan integritas yang benar pastilah tidak kenal lelah bahkan tidak memperhitungkan seberapa banyak waktu yang ia gunakan dalam memimpin, ia akan terus kerjakan demi kemajuan pelayannya, dan dengan memiliki konsisten hidup yang membuatnya semakin terarah dan teratur, kapan pun dan di mana pun harus lebih siap siaga dalam melayani bahkan dalam menghadapi jemaat-jemaat lokal yang berbeda-beda sifat dan karakternya seorang pemimpin harus menerima keadaan yang sedemikian rupanya, agar hubungan jemaat dengan gembala dapat terjalin dengan baik adanya.³⁹

Persekutuan jemaat yang hidup saling mengasihi. Dalam membentuk persekutuan, seorang pemimpin harus memiliki sasaran atau target. Yang menjadi target utama seorang pemimpin yang berintegritas adalah orang-orang percaya dan tujuan dari persekutuan tersebut adalah untuk memuliakan nama Tuhan Yesus Kristus. Persekutuan yang dibentuk seorang pemimpin yang berintegritas akan mewujudkan orang-orang yang saling memberikan motivasi agar giat dalam melayani Tuhan dan juga sabar melayani sesama manusia. Sehingga ketika sebuah persekutuan dipimpin oleh orang yang berintegritas maka akan terbangun spiritualitas yang baik bagi jemaat yang dipimpin bahkan akan terciptanya hubungan yang harmonis didalam persekutuan tersebut karena didasari oleh saling mengasihi yang diteladankan oleh pemimpin yang berintegritas.

Pertumbuhan jemaat sangat bergantung kepada Integritas seorang pemimpin gereja dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan jemaat gereja. Seorang pemimpin yang berintegritas akan menjadi teladan bagi jemaat, karakter yang baik yang dimiliki seorang pemimpin gereja akan menjadi berkat bagi jemaat. Pemimpin yang berintegritas memiliki kerinduan untuk melakukan apa yang diinginkan Kristus terhadap gereja. Dan sangat dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki jiwa yang mengasihi jemaat. Seorang gembala yang mau melayani jemaat terus-menerus demi

³⁹ Sudibyo.

mewujudkan kedewasaan spiritualitas para jemaat dan hal ini merupakan suatu bukti dari keintegritasan seorang pemimpin dalam membangun keharmonisan hubungan antara gembala dengan jemaat.⁴⁰ Kerukunan merupakan nilai yang penting untuk ditanamkan gembala kepada para jemaat yang dipimpinnya, seorang gembala harus menyadari jika kerukunan merupakan tiang pemersatu dari jemaat yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Yang menjadi teladan seorang pemimpin dalam memimpin adalah Yesus, yaitu cara Yesus dalam memimpin atau menggembalakan yang baik adalah dengan menjadi gembala yang merawat atau memelihara kawanan domba dengan sepenuh hati bahkan rela untuk mengorbankan nyawanya demi domba-dombanya (Yoh.10:11). Ini menjadi teladan yang harus dimiliki seorang pemimpin yang berintegritas yaitu harus rela untuk mengorbankan segalanya demi jemaat bahkan dalam menciptakan keharmonisan antar jemaat.

Keharmonisan antar jemaat yang ingin diwujudkan seorang pemimpin yang berintegritas bukanlah hal yang terjadi secara instan, melainkan diperlukan kesabaran yang tetap konsisten dalam proses terbangunnya keharmonisan.⁴¹ Keharmonisan antar pemimpin dengan jemaat atau jemaat dengan jemaat akan terwujud ketika sistem organisasi yang ada digereja tidak terjadi penyelewengan. Penghalang keharmonisan terjadi dalam gereja sendiri bisa timbul dari jemaat dan pemimpin. Ada banyak kasus yang terjadi yang dapat kita jumpai mengenai para pemimpin gereja yang kurang baik dalam menata sistem organisasi dan hal ini dapat membuat keributan atau timbulnya sikap anti-pati-bawahan terhadap pemimpin gereja.

Dalam membangun keharmonisan seorang pemimpin gereja harus mampu menciptakan sistem organisasi gereja yang baik dan program kerja gereja yang transparan untuk membangun rasa percaya penuh jemaat terhadap pemimpin, sehingga dengan adanya organisasi yang baik dan program kerja gereja yang transparan dapat menciptakan keharmonisan antara jemaat dengan pemimpin karena adanya rasa percaya yang diberikan. Rasa saling peduli harus dimiliki jemaat, hal ini dapat terwujud jika pemimpin gereja yang menjadi pelaku pertama yang meneladankan rasa peduli maka para jemaat akan ikut serta memiliki rasa peduli, karena kebanyakan jemaat menirukan atau mengikuti apa yang dilakukan pemimpinnya.

⁴⁰ Frianto.

⁴¹ Simon and Poluan.

Seorang pemimpin yang sudah Tuhan tetapkan dipelayanan dalam sebuah jemaat lokal harus bisa di percaya dan dapat terbuka terhadap teguran dan nasehat, yang dimaksud disini seorang pemimpin dapat merendahkan hati ketika jemaat memberi masukan atau kritikan dalam program yang sudah ditentukan oleh pemimpin ketika program itu tidak memberikan kemajuan kepada jemaat atau program itu tidak mengkomodir secara bersama maka jemaat dapat memberi masukan untuk menggantinya sehingga akan timbullah keharmonisan antara pemimpin dan jemaat bahkan jemaat dan jemaat. Dengan demikian jemaat akan merasa berguna sehingga jemaat bisa menghargai dan menerima pemimpin dengan sepenuh hati mereka. Keberhasilan seorang pemimpin dan dapat dilihat dari bagaimana dia meresponi jemaat yang begitu kritis terhadap program atau aturan yang sudah ditentukan, ketika seorang pemimpin mampu menghadapi jemaat yang demikian maka bisa disebut berhasil dalam kepemimpinannya maka dari itu untuk menjadi pemimpin yang berintegritas tentu harus memiliki kerendahan hati.⁴²

Kepemimpinan adalah tanggung jawab yang harus dilakukan dengan sepenuh hati untuk membawa jemaat lokal untuk mendapatkan sebuah hubungan yaitu keharmonisan baik antara pemimpin dan jemaat bahkan jemaat dengan jemaat, hal ini dilihat dari tinjauan pemikiran setiap pemimpin yang memiliki integritas dalam dirinya, beberapa menyatakan adanya kesulitan dalam membangun relasi tersebut mengapa demikian karena mereka tidak mengerti caranya.⁴³ Keharmonisan akan terjadi dalam sebuah gereja pastinya karena seorang pemimpin yang mempunyai dampak, dampak itu akan masuk untuk membuat jemaat lokal mengalami pertumbuhan dan keharmonisan. Maka dari itu, hal ini sangat penting untuk diperhatikan pada setiap pemimpin jemaat yang telah Tuhan percayakan.⁴⁴ Ketika keharmonisan terjalin antar jemaat lokal maka semua jemaat lokal akan merasakan nyaman dalam kepemimpinan seorang pemimpin gereja ada penerimaan yang di ekspresikan membuat jemaat merasakan kekeluargaan di dalam gereja.

Dengan keharmonisan akan membuat jemaat lokal mengerti bahwa pemimpin yang mereka lihat menyatakan tindakan kasih kepada jemaat.⁴⁵ Begitu banyak pemimpin yang

⁴² Simon and Poluan.

⁴³ Petrus Danan Widharsana, Pantja Djati, and Hendro St Budiyo, 'Gaya Kepemimpinan Yang Berintegritas Pancasila', *Revitalisasi Indonesia Melalui Identitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila*, 2018.

⁴⁴ H. Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, Alfabeta, 2021.

⁴⁵ Tanihardjo MA.

memimpin jemaat merasa tidak mampu membangun keharmonisan karena pemimpin menyadari bahwa di wilayah pedesaan sangat kecil kemungkinan untuk membangun keharmonisan, karena perbedaan pendapat yang mungkin jemaat lokal memiliki sebagian yaitu pemikiran yang maju atau disebut modern, sementara sebagian jemaat lokal memiliki pemikiran atau paradigma yang lama, atau pemikiran yang tidak maju hanya mementingkan solidaritas.⁴⁶ Sikap saling mengasihi dan memberikan kasih kepada semua orang juga sangat perlu karena bersangkutan paut dengan sebuah tindakan yang dilakukan untuk memperoleh keharmonisan yang membawa dampak yang baik dalam pertumbuhan gereja.⁴⁷

Pengaruh yang baik dalam sebuah keharmonisan akan terus tumbuh dengan adanya pemberian pengertian bahwa keharmonisan bukan hanya sekedar pendukung pertumbuhan gereja. Bukan hanya dilingkup gereja lokal saja, namun gereja perlu membangun relasi yang baik dengan gereja-gereja lain yang ada di pedesaan, dengan adanya relasi hal ini membuktikan bahwa jemaat lokal mampu menciptakan keharmonisan.⁴⁸

Pengaruh keharmonisan juga dapat dilihat dengan adanya tingkat kesadaran bahwa sesungguhnya gereja lokal mampu membangkitkan relasi bukan hanya didalam ruang lingkup gereja saja tetapi di masyarakat.⁴⁹ Suatu pengaruh baik yang sangat efisien di dalam sebuah pertumbuhan gereja sehingga gereja akan bertahan memberitakan Injil kepada banyak orang melalui jemaat lokal.⁵⁰ Keharmonisan akan terus berdampak pada generasi pemimpin yang berintegritas bagi generasi muda untuk memimpin gereja dan ini dapat diambil dari jemaat lokal hal ini dilakukan untuk jemaat lokal mengerti betapa pentingnya regenerasi melalui jemaat lokal.⁵¹

Sebuah keharmonisan juga diperoleh dengan perjuangan para pemimpin, dan ini juga membuktikan bahwa gereja perlu yang namanya memperhatikan strategi dalam membangun sebuah relasi yang kuat. Saat gereja sudah mulai goncang dengan strategi

⁴⁶ Sungai Yordan and others, 'Implikasi Model Kepemimpinan Keagamaan Di Gereja', 1.1 (2021), 7–12.

⁴⁷ Darren Kristandi, 'Keberhasilan Seorang Pemimpin Gereja Dalam Menjadi Panutan Dan Dampaknya Dalam Pertumbuhan Gereja', *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2.2 (2022), 171–84 <<https://doi.org/10.47596/sg.v2i2.148>>.

⁴⁸ Robert P. Borrong, 'Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan', *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 2.2 (2019) <<https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>>.

⁴⁹ Yordan and others.

⁵⁰ Husain Haikal, 'Membangun Integritas Dan Karakter Kepemimpinan Lokal Sebagai Pilar Kepemimpinan Nasional', 19.01.

⁵¹ Sanderan.

yang mulai lemah dalam hal kepemimpinan, maka pemimpin yang bijak dan pemimpin yang berintegritas akan membuka peluang menuju kepada suatu relasi yang baik dan yang membangun.⁵² Keharmonisan dalam relasi jemaat lokal memberikan dampak yang tepat untuk meninjau pertumbuhan jemaat sehingga jemaat selalu memberikan dampak yang menyatakan bahwa pemimpin berintegritas berhasil membangun jemaat lokal di pedesaan.⁵³

KESIMPULAN

Hidup harmonis diinginkan oleh semua orang, terutama dalam gereja di mana jemaat ingin hidup damai sejahtera dan bahagia. Pemimpin gereja perlu memiliki integritas dan nilai-nilai yang benar, memimpin dengan teladan. Mereka harus membantu pertumbuhan jemaat dan berfokus kepada Yesus sebagai sumber keharmonisan.

Penting bagi pemimpin yang berintegritas untuk memiliki sikap yang sungguh-sungguh pada hal-hal rohaniah dan tanggung jawab pada Allah. Pemimpin memerlukan strategi yang baik untuk membangun keharmonisan jemaat. Pemimpin gereja harus menjadi pelayan dan melayani dengan rendah hati, mengutamakan teologi yang benar, dan meneladani Yesus.

Seorang pemimpin Kristen harus lahir baru, yakin pada panggilannya, bijaksana, jujur, dan memiliki karakter yang baik. Integritas pemimpin terlihat dalam dasar Alkitabiah dan kepemimpinannya dipimpin oleh Allah. Kepemimpinan berintegritas memberikan dampak positif, mengajarkan teladan, mempersatukan, dan mencerminkan karakter Yesus. Dengan kepemimpinan yang seperti itu, gereja dapat mencapai keharmonisan yang indah yang diharapkan.

⁵² V Mayastinasari, 'Membangun Kinerja Positif Organisasi Melalui Integritas Kepemimpinan', *Academia.Edu*
<https://www.academia.edu/download/67415254/edisi_081_Layout_Jurnal_PTIK_081_A4_57_61.pdf>.

⁵³ Tanihardjo MA.

DAFTAR PUSTAKA

- Atos, Antonius, 'Keunggulan Pribadi Tangguh', *Character Building Journal*, 3.1 (2006), 16-26
- Borrong, Robert P., 'Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan', *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 2.2 (2019) <<https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>>
- Cookson, Maria Dimova, and Peter M.R. Stirk, '濟無No Title No Title No Title', 1.Okttober (2019), 16-36
- Frianto, Yonatan Alex, 'Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk', *Voice Of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3 no 1.1 (2020), 1-3
- Haikal, Husain, 'Membangun Integritas Dan Karakter Kepemimpinan Lokal Sebagai Pilar Kepemimpinan Nasional', 19.01
- Hia, Melvi Noermala, 'Pembinaan Hubungan Yang Harmonis Antara Orangtua Dan Anak Di Jemaat Gko Rimba Belian', *Jurnal PKM Setiadharmia*, 1.2 (2020), 20-25 <<https://doi.org/10.47457/jps.v1i2.58>>
- Ipaq, Eli Wilson, and Hengki Wijaya, 'Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0', *Integritas: Jurnal Teologi*, 1.2 (2019), 112-22 <<https://doi.org/10.47628/ijt.v1i2.12>>
- Irawati, Enny, 'Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10.1 (2021), 169 <<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.32311>>
- Kristandi, Darren, 'Keberhasilan Seorang Pemimpin Gereja Dalam Menjadi Panutan Dan Dampaknya Dalam Pertumbuhan Gereja', *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2.2 (2022), 171-84 <<https://doi.org/10.47596/sg.v2i2.148>>
- Manafe, Yanjumseby Yeverson, and Yenny Anita Pattinama, 'Konsep Integritas Menurut Matius 5: 17-20', *Missio Ecclesiae*, 9.1 (2020), 59-78 <<https://doi.org/10.52157/me.v9i1.117>>
- Mayastinasari, V, 'Membangun Kinerja Positif Organisasi Melalui Integritas Kepemimpinan', *Academia.Edu* <https://www.academia.edu/download/67415254/edisi_081_Layout_Jurnal_PTIK_081_A4_57_61.pdf>
- Pasaribu, Ferdinan, 'Signifikansi Pemimpin Kristen Yang Berintegritas Di Era-

- Postmodern Dalam Menumbuhkan Pemahaman Integritas Hidup Dalam Kepemimpinan Kristen', 2019, 2-20
- Pasolong, H., *Kepemimpinan Birokrasi, Alfabeta*, 2021
- Rahayu, Sestuningsih Margi, 'Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga', *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 2.0 (2017), 264-72 <<http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1295>>
- Sanderan, Rannu, 'Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan?', *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.2 (2021), 1-15 <<https://doi.org/10.34307/sophia.v2i2.40>>
- Silvia, Janets, N I M C Mahasiswa, and Muhammad Ansar, '(STUDI FENOMENOLOGIS PADA GEREJA PROTESTAN INDONESIA DONGGALA JEMAAT MANUNGGAL PALU) Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011', 2011, 21-22
- Simon, Simon, and Alvonce Poluan, 'Model Kepemimpinan Yang Ideal Dalam Penataan Organisasi Gereja', *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.2 (2021), 133-47 <<https://doi.org/10.51615/sha.v1i2.22>>
- Sudibyo, Irwanto, 'Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38', *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2.1 (2019), 46-61 <<https://doi.org/10.46929/graciadeo.v2i1.27>>
- Sukarna, Sukarna, 'Integritas Seorang Pendidik', *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1.1 (2018), 14-22 <<https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.18>>
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang, Joko Sembodo, and Joseph Christ Santo, 'Membangun Sikap Kerukunan Sosial Melalui Kerukunan Internal Dalam Jemaat: Refleksi Teologis 1 Korintus 1:10-13', *Kurios*, 7.2 (2021), 364-71 <[tps://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios%0Ahttps://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/339](https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios%0Ahttps://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/339)>
- Tambunan, Fernando, '6-48-1-Pb', 1.1 (2018), 81-104
- Tanihardjo MA, Budisatyo, 'Intergritas Seorang Pemimpin Rohani', *Rhema Jurnal Teologi Biblilka & Praktika*, Vol 3, No (2015), 15-30
- Tanyid, Maidiantius, 'Kualitas Pemimpin Sebagai Pendidik Dalam Menghadapi Konflik', *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1.1 (2018), 124-37 <<https://doi.org/10.34307/b.v1i1.24>>

Widharsana, Petrus Danan, Pantja Djati, and Hendro St Budiyo, 'Gaya Kepemimpinan Yang Berintegritas Pancasila', *Revitalisasi Indonesia Melalui Identitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila*, 2018

Yordan, Sungai, Segala Bangsa, Kalimantan Barat, Halim Wiryadinata, and Melda Hutaeruk, 'Implikasi Model Kepemimpinan Keagamaan Di Gereja', 1.1 (2021), 7–12